

Analisis Proses Produksi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Film Pendek

Oleh

Annisa Putri Ayudya, S.Psi, MM

Abstract

This study was conducted to evaluate the impact of short film production quality on the ability to communicate with audiences and convey messages effectively. This study uses descriptive and evaluative methods to systematically explain various aspects of the short film production process, from concept to distribution, while measuring the impact on film appeal, message delivery effectiveness, and community response. How does the production process and its impact affect the quality of short films in conveying information and communicating with the audience? And how each step can affect the result and quality of the film. This study will examine the stages of production of a short film and analyze how each stage can affect the result and quality of the film. The results of this study provide a better understanding of the importance of quality short film production as an effective communication tool. These results can be a guideline for filmmakers in their efforts to improve the quality of their products to better reach audiences and convey messages effectively.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak kualitas produksi film pendek terhadap kemampuan berkomunikasi dengan penonton dan menyampaikan pesan secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan evaluatif untuk menjelaskan secara sistematis berbagai aspek proses produksi film pendek, mulai dari konsep hingga distribusi, sekaligus mengukur dampaknya terhadap daya tarik film, efektivitas penyampaian pesan, dan respon masyarakat. Bagaimana proses produksi dan dampaknya mempengaruhi kualitas film pendek dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan penontonnya? Dan bagaimana setiap langkah dapat mempengaruhi hasil akhir dan kualitas film. Penelitian ini akan mengkaji tahapan-tahapan produksi sebuah film pendek dan menganalisis bagaimana setiap tahapan dapat mempengaruhi hasil akhir dan kualitas film tersebut. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya produksi film pendek yang berkualitas sebagai alat komunikasi yang efektif. Hasil ini dapat menjadi pedoman bagi para pembuat film dalam upayanya meningkatkan kualitas produknya agar lebih menjangkau khalayak dan menyampaikan pesan secara efektif.

PENDAHULUAN

Film merupakan media audiovisual yang menyampaikan informasi kepada penontonnya.¹ Informasi film tentang komunikasi massa dapat berbentuk apa saja, tergantung pada misi film

¹ <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/5022/2/BAB%20I.pdf>

tersebut. Namun, biasanya sebuah film dapat memuat segala macam informasi, baik itu informasi pendidikan, hiburan, maupun informasi. Informasi dalam film menggunakan mekanisme simbolik yang ada di otak manusia untuk eksis dalam bentuk isi informasi, suara, ucapan, dan dialog.

Karena sifatnya yang audiovisual, yaitu gambar dan suara yang hidup, film juga dianggap sebagai media yang ampuh untuk berkomunikasi dengan target masyarakat. Melalui gambar dan suara, film dapat menceritakan banyak hal dalam waktu singkat. Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian masyarakat. Apalagi setelah berkembangnya teknologi komunikasi masa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media masa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan penelitian yang berkaitan dengan efek media masa film bagi kehidupan manusia. Begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan penonton². Oleh karena itu, film adalah media komunikasi yang ampuh bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan edukatif secara penuh.

Lalu bagaimana proses produksi dan pengaruhnya terhadap kualitas film pendek sehingga mampu menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan masyarakat? Dan bagaimana setiap tahapan dapat mempengaruhi hasil akhir dan kualitas film. Penelitian ini akan memeriksa langkah-langkah produksi film pendek dan menganalisis bagaimana setiap tahapan dapat mempengaruhi hasil akhir dan kualitas film.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, akan banyak permasalahan yang harus didiskusikan diantaranya adalah:

1. Terkait akan tinjauan Teori Produksi Film Pendek. Yaitu menjelaskan mengenai tahapan-tahapan produksi film pendek, termasuk perencanaan, pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap-tahap ini, akan ada berbagai elemen seperti skenario, pencahayaan, pengambilan gambar, suntingan, dan efek khusus yang akan ditinjau dan diperhatikan.

² Bordwell, D. & Thompson, K. Film Sanati, (Ankara:De-Ki yayinlari, 2008)

2. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Film Pendek. Dimana analisis tentang faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap kualitas akhir dari film pendek. Beberapa faktor yang relevan mungkin termasuk kualitas akting, sinematografi, desain produksi, penyuntingan, dan penggunaan musik atau suara.
3. Pengaruh Keputusan Kreatif dalam Proses Produksi nantinya. Keputusan kreatif yang dibuat oleh sutradara, sinematografer, dan anggota tim produksi lainnya dapat mempengaruhi ekspresi cerita, atmosfer film, dan keseluruhan pengalaman penonton.
4. Perbandingan Metode Produksi yang Berbeda-beda. Disinilah Analisa perbedaan dalam metode produksi yang digunakan dalam film pendek, seperti produksi mandiri, produksi perusahaan, atau proyek kolaboratif, serta bagaimana metode ini dapat mempengaruhi kualitas akhir film.
5. Dampak Penggunaan Teknologi dalam Produksi juga akan meninjau bagaimana penggunaan teknologi terbaru, seperti kamera canggih, perangkat lunak penyuntingan, dan efek visual, mempengaruhi hasil akhir dan kualitas keseluruhan dari film pendek.
6. Evaluasi Film Pendek berdasarkan Kriteria Kualitas. Juga akan membahas kriteria evaluasi yang digunakan untuk menilai kualitas film pendek, termasuk aspek teknis, narasi, akting, visual, dan emosional.
7. Studi Kasus Film Pendek yang melibatkan analisis mendalam terhadap beberapa film pendek yang sukses dan kurang sukses untuk memahami elemen apa saja yang berkontribusi pada kualitas mereka.
8. Peran Tim Produksi dalam Mencapai Kualitas yang diinginkan. Disini akan berdiskusi terkait bagaimana kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara anggota tim produksi dapat meningkatkan kualitas film pendek.
9. Pendekatan untuk mengatasi tantangan produksi, mengenai berbagai tantangan yang dihadapi selama produksi film pendek dan bagaimana produser dan sutradara mengatasinya untuk mencapai kualitas yang diinginkan.
10. Rekomendasi untuk meningkatkan kualitas film pendek yaitu berdasarkan analisis dan temuan penelitian, memberikan rekomendasi tentang bagaimana para pembuat film dapat meningkatkan kualitas film pendek mereka melalui proses produksi yang lebih efisien dan efektif.

Untuk itu kami akan membagi penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi dan pengaruhnya terhadap kualitas film pendek sehingga mampu menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan masyarakat?
2. Bagaimana setiap tahapan dapat mempengaruhi hasil akhir dan kualitas film?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan evaluatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, akurat, tentang fakta-fakta dan sifat-sifat yang terkait dengan substansi penelitian. Dalam hal ini untuk menganalisis minat, aktifitas belajar, serta hasil belajar yang diupayakan mampu mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau objek penelitian tanpa mencoba untuk mengontrol atau memanipulasi variabel-variabel tertentu.³ Dalam konteks penelitian, metode deskriptif akan membantu untuk menggambarkan dengan cermat minat, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa tanpa mencoba untuk mengubahnya secara signifikan. Untuk menerapkan metode deskriptif, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data tentang minat, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa.
- Menganalisis data secara sistematis untuk menjelaskan hubungan atau tren yang mungkin ada.
- Mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan cara yang sistematis, faktual, dan akurat.
- Menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, dan perhitungan persentase⁴
- Membuat laporan penelitian berdasarkan sistematika

³ Penelitian Deskriptif tujuan hingga contohnya, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-deskriptif-tujuan-hingga-contohnya>

⁴ Iftitah Nurul Laily. 1 April 2022. Pengertian penelitian deskriptif ciri-ciri jenis dan pelaksanaannya, <https://katadata.co.id/iftitah/berita/624689b762261/pengertian-penelitian-deskriptif-ciri-ciri-jenis-dan-pelaksanaannya>.

Metode Evaluatif adalah metode kedua. Tujuan Metode evaluatif digunakan untuk menilai atau mengukur kinerja, efektivitas, atau dampak dari suatu program atau intervensi tertentu⁵. Penerapannya dalam konteks penelitian ini, metode evaluatif akan membantu menilai apakah upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Pengukuran Keberhasilannya adalah mengukur tingkat kenaikan yang signifikan dalam minat, aktivitas belajar, dan hasil belajar, dan mengevaluasi apakah upaya-upaya yang telah dilakukan telah berhasil atau belum. Dalam penelitian ini, kombinasi kedua metode ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang minat, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa. Metode deskriptif membantu dalam menggambarkan situasi saat ini secara detail, sementara metode evaluatif membantu dalam menilai sejauh mana upaya-upaya perbaikan telah berhasil. Dengan demikian, dapat membuat rekomendasi atau tindakan yang lebih baik berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DISKUSI DAN PEMBAHASAN

A. Proses produksi dan pengaruhnya terhadap kualitas film pendek sehingga mampu menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan masyarakat?

Proses produksi film pendek memainkan peran penting dalam menentukan kualitas akhir film dan kemampuannya untuk menyampaikan informasi serta berkomunikasi dengan masyarakat⁶. Berikut adalah beberapa tahapan dalam proses produksi dan pengaruhnya terhadap kualitas film pendek:

1. Konsep dan Ide

Tahap awal produksi film pendek adalah merumuskan konsep dan ide cerita. Kualitas konsep dan ide ini akan memengaruhi daya tarik film, relevansi dengan audiens, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan⁷. Beberapa hal yang sangat penting untuk dibahas di tahap ini adalah:

⁵ Sri Kantun. Penelitian Evaluatif sebagai salah satu model penelitian dalam bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual)

⁶ Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa.

⁷ Shadrina, A. N., Zaim, S. R., & Arimurti, F. (2023). Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. *Jurnal Audiens*, 4(2), 320-330.

- a. Menggambarkan Visi yang kreatif, Visi kreatif seluruh produksi didasarkan pada ide dan konsep film⁸. Mereka berkontribusi pada proses membuat cerita, gaya visual, dan suasana yang diinginkan. Peluang untuk membuat film yang unik dan berkesan meningkat seiring dengan kekuatan dan inovasi ide tersebut.
- b. Relevansinya dengan Audiens atau penonton. Produser harus mempertimbangkan audiens target saat membuat ide. Apakah film ini ditujukan untuk orang dewasa, anak-anak, atau remaja? Agar film dapat diterima dengan baik dan mendapatkan perhatian yang diinginkan, konsep harus relevan dengan audiens target.
- c. Pesan dan Tujuan. Filmmaker harus memiliki pesan atau tujuan untuk film pendeknya. Pesan ini dapat berupa pesan moral, cerita inspiratif, penekanan pada masalah sosial, atau alasan kreatif lainnya. Konsep dan ide harus dirancang dengan cara yang mudah dipahami.
- d. Diferensiasi. Filmmaker harus mempunyai ide unik dapat membuat filmnya berbeda dari yang lain dalam industri film yang kompetitif. Salah satu faktor yang dapat menjadi daya tarik utama bagi penonton, pemilik bioskop, atau festival film adalah kualitas ide dan keoriginalitasannya.
- e. Kesederhanaan. Karena kadang konsep yang sederhana dapat menyampaikan pesan dengan lebih baik daripada konsep yang rumit. Film dapat menjadi lebih kuat secara emosional jika kita memahami inti cerita dan melakukannya dengan baik.
- f. Pengembangan Karakter dan Plot akan lebih mudah dengan konsep yang baik⁹. Ini membantu sutradara, penulis naskah, dan pemeran memahami karakter film dengan lebih baik, yang berdampak pada kualitas akting dan narasi.

Dengan demikian, konsep dan ide yang kuat adalah dasar bagi produksi film yang berhasil. Mereka memastikan bahwa film pendek memiliki daya tarik visual, naratif, dan emosional yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan audiens dan menyampaikan pesan dengan efektif.¹⁰

⁸ Hau, F. X. (2022). *TA: Pembuatan Film Motion Comic 2D Bertema Nomophobia* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).

⁹ Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 100-106.

¹⁰ Zoebazary, M. I. (2013). *Kamus istilah televisi & film*. Gramedia Pustaka Utama.

2. Penulisan Naskah

Penulisan naskah adalah langkah penting dalam proses produksi film pendek. Sebuah naskah yang kuat dan berkualitas akan membantu para pemain dan kru produksi memandu agar pesan dan cerita dapat disampaikan dengan jelas¹¹.

- a. Menggarisbawahi struktur cerita. Sebuah Naskah yang baik memiliki struktur yang jelas, misalnya pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Ini membantu memandu cerita dengan cara yang mudah dipahami.
- b. Mengembangkan Karakter. Naskah yang baik memungkinkan karakter yang mendalam berkembang. Ini memungkinkan pemain menyampaikan emosi dan motivasi karakter dengan benar dan memahami peran mereka dengan baik.
- c. Dialog yang Berkualitas. Dialog yang baik sangat penting untuk naskah karena membantu menggambarkan karakter, menjalankan plot, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Dialog harus terdengar alami dan relevan dengan cerita.
- d. Menggambarkan Emosi dan Konflik. Naskah harus dapat menggambarkan perasaan dan konflik karakter. Ini membantu penonton terlibat dengan cerita dan karakter, yang berdampak pada daya tarik film.
- e. Mengendalikan Ritme. Naskah juga mengontrol ritme film. Cara cerita diatur dan pilihan kata yang digunakan dalam naskah memengaruhi seberapa terlibat penonton dengan cerita dan kapan klimaksnya.
- f. Konsistensi dan Ketepatan. Plot dan karakter harus konsisten dan akurat. Kesalahan naskah atau inkonsistensi dapat mengganggu penonton dan merusak pengalaman mereka.
- g. Efisiensi Waktu. Waktu sangat berharga dalam film pendek. Naskah yang efektif dapat membantu film tetap dalam formatnya dan tidak kehilangan fokus.
- h. Mengkomunikasikan Pesan. Di akhirnya, naskah harus dapat secara efektif menyampaikan pesan atau tema film. Pernyataan yang ingin disampaikan oleh pembuat film harus tercermin dalam naskah, baik secara eksplisit maupun melalui subteks.

Penulisan naskah yang baik adalah langkah penting dalam proses produksi film pendek karena itu membantu seluruh produksi, dari kru teknis hingga pemain, menyampaikan cerita dengan

¹¹ Aji, H. K., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2021). *Produksi Konten Televisi dan Konten Media Digital*. Unisri Press.

jelas dan emosional. Sebuah naskah yang baik adalah dasar yang diperlukan untuk membuat film pendek yang berbicara dengan audiens dengan baik.

3. Casting

Pemilihan pemeran yang sesuai untuk peran dalam film adalah faktor penting. Pemeran yang baik dapat meningkatkan kualitas akting dan memudahkan audiens untuk terhubung dengan karakter. Casting juga merupakan komponen penting dalam produksi film pendek. Kualitas akting dan interaksi film dengan audiens dapat sangat dipengaruhi oleh keputusan tentang siapa yang akan memerankan karakter-karakter dalam film¹². Casting sangat penting untuk produksi film pendek, dan ini adalah beberapa poin penting dalam proses tersebut:

- a. Harus ada kesesuaian dengan Karakter. Pemilihan pemeran yang sesuai dengan karakter-karakter dalam naskah sangat penting. Aktor dan aktris harus mampu menghayati dan mewakili karakter-karakter tersebut dengan baik, sehingga penonton dapat terhubung dengan cerita.
- b. Kemampuan Akting. Aktor dan aktris dengan kemampuan akting yang baik akan lebih mampu menyampaikan emosi dan pesan. Sejauh mana penonton merasakan dan memahami cerita dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk berbicara dengan jelas.
- c. Keaslian dan Kredibilitas. Ketika memilih aktor atau aktris dengan latar belakang atau pengalaman yang relevan dengan karakter tertentu kadang-kadang dapat meningkatkan keaslian dan kredibilitas cerita. Ini juga dapat membantu menyampaikan pesan atau tema film.
- d. Perpaduan Antar Pemeran, sangat penting dalam film pendek. Pemilihan aktor yang dapat berkolaborasi dengan baik dan memiliki chemistry yang kuat sangat penting untuk hubungan antara karakter yang menarik dan alami.
- e. Kemampuan untuk berkolaborasi dengan Sutradara. Aktor dan aktris harus dapat bekerja sama dengan sutradara untuk mengarahkan adegan. Mereka harus dapat menerima arahan dan memahami tujuan film sutradara.

¹² Elvaretta, V., & Ahmad, A. (2021). Perancangan Film Pendek yang Berjudul "Ask Myself". *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 4(2), 202-221.

- f. Keterlibatan dan Dedikasi. Film dapat berhasil lebih baik jika memilih aktor yang berdedikasi dan terlibat. Mereka harus siap menghabiskan waktu dan tenaga untuk tugas mereka.
- g. Kemampuan untuk Beradaptasi. Kondisi produksi kadang-kadang dapat berubah secara tak terduga. Proses produksi akan lebih lancar jika aktor dan aktris dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ini.
- h. Wadah Keragaman. Casting harus mewakili berbagai etnis, latar belakang, dan budaya dalam upaya mereka untuk merepresentasikan keragaman masyarakat.

Dengan demikian, casting yang baik adalah kunci untuk menciptakan kualitas akting yang kuat dalam film pendek. Aktor dan aktris yang sesuai dengan karakter, mampu menyampaikan emosi, dan memiliki kemampuan akting yang baik akan membantu film dalam berkomunikasi dengan audiens dengan lebih efektif.

4. Sinematografi

Sinematografi melibatkan pemilihan lokasi, pencahayaan, dan teknik pengambilan gambar. Kualitas sinematografi memengaruhi estetika visual film dan kemampuan untuk mengkomunikasikan emosi dan pesan kepada penonton¹³. Beberapa poin penting tentang sinematografi dalam produksi film pendek yaitu:

- a. Pemilihan Lokasi. Lokasi yang dipilih untuk pengambilan gambar dapat berdampak besar pada atmosfer dan konteks cerita. Lokasi yang sesuai dapat membantu menyampaikan pesan film dengan lebih efektif.
- b. Pencahayaan, adalah salah satu elemen utama dalam sinematografi. Pemilihan pencahayaan yang tepat dapat menciptakan suasana yang sesuai dengan cerita, mengarahkan perhatian penonton, dan memberikan emosi pada adegan.
- c. Komposisi Visual, Tata letak elemen dalam bingkai gambar adalah apa yang disebut komposisi visual. Cara kamera ditempatkan dan bagaimana elemen visual diatur dalam bingkai dapat memengaruhi cara penonton melihat adegan.

¹³ Zahirah, H. Z. S., & Ronald, R. O. (2023). Analisa Iklan Video Reels Instagram Eiger Adventure Tahun 2021-2023 dalam Pendekatan Sinematografi.

- d. Warna dan Estetika, Pemilihan warna dan estetika visual film dapat membantu dalam mengkomunikasikan suasana dan tema¹⁴. Warna dan desain set harus sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh film.
- e. Gerakan Kamera, seperti pergerakan kamera, zoom, atau pergeseran sudut pandang, dapat menambah unsur visual yang menarik ke film. Mereka dapat mengarahkan perhatian penonton juga.
- f. Teknik Pengambilan Gambar, seperti kedalaman ruang, fokus, dan kecepatan rana, memengaruhi penekanan pada elemen dalam bingkai dan tampilan visual.
- g. Penggunaan Simbolisme dan Metafora Visual. Sinematografi juga dapat menggunakan simbolisme dan metafora visual, yang memungkinkan film untuk menyampaikan pesan secara simbolis.
- h. Transisi Visual. Cara adegan bergerak antara tata letak gambar dan adegan dapat menciptakan aliran cerita yang halus¹⁵.

Kualitas sinematografi yang baik memungkinkan film untuk menciptakan pengalaman visual yang kuat, yang dapat meningkatkan daya tarik film dan membantu penonton untuk merasakan emosi dan pesan yang disampaikan. Hal ini juga dapat membantu film untuk menonjol dalam hal estetika, membuatnya lebih berkesan, dan memengaruhi sejauh mana pesan dan cerita film tersebut dapat berkomunikasi dengan penonton.

5. Sutradara dan Pengarah Seni

Sutradara dan pengarah seni memiliki peran penting dalam memastikan visi film tercapai. Mereka bertanggung jawab atas arah artistik dan pengambilan keputusan kreatif yang dapat mempengaruhi kualitas akhir film¹⁶. Peran sutradara dan pengarah seni dalam produksi film pendek sangat penting, karena mereka berkontribusi secara signifikan terhadap arah artistik dan keputusan kreatif yang membentuk kualitas akhir film. Beberapa poin penting tentang peran sutradara dan pengarah seni dalam produksi film pendek antara lain:

¹⁴ Hilmi, M. (2022). *Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Penerbit NEM.

¹⁶ Dennis, F. G. (2008). *Bekerja Sebagai Sutradara*. PT Penerbit Erlangga Mahameru.

- a. Mengartikulasikan Visi Artistik. Sutradara bertanggung jawab untuk mengartikulasikan visi artistik film. Mereka harus memastikan bahwa semua elemen produksi, seperti akting, sinematografi, dan desain set, mendukung visi ini.¹⁷
- b. Desain Visual dan Estetika atau Pengarah Seni. Yang akan bertanggung jawab atas desain visual dan estetika film, termasuk pemilihan lokasi, pengaturan set, dan pemilihan properti. Mereka bekerja sama dengan sutradara untuk mencapai estetika yang diinginkan.¹⁸
- c. Pemilihan Pemeran. Sutradara terlibat dalam pemilihan pemeran dan bekerja dengan para aktor untuk mengarahkan penampilan mereka sesuai dengan visi film.¹⁹
- d. Pengaturan Adegan dan Framing. Sutradara mengatur adegan dan pengambilan gambar, memutuskan sudut pandang kamera, dan memastikan komposisi visual yang sesuai dengan visi film.²⁰
- e. Pengambilan Keputusan Kreatif. Sutradara dan pengarah seni harus membuat banyak keputusan kreatif sepanjang produksi, termasuk pemilihan musik, efek khusus, dan tata cahaya. Keputusan-keputusan ini memengaruhi estetika dan pesan film.
- f. Kohesi dan Konsistensi. Sutradara bertanggung jawab untuk menjaga kohesi dan konsistensi dalam seluruh film. Mereka harus memastikan bahwa elemen-elemen produksi mendukung satu sama lain dan menciptakan pengalaman yang menyatu.
- g. Komunikasi Tim. Sutradara dan pengarah seni juga berperan sebagai komunikator utama dalam tim produksi. Mereka harus bekerja sama dengan kru teknis dan aktor, memastikan bahwa semua anggota tim memahami visi dan tujuan film.
- h. Kreativitas dan Inovasi. Sutradara dan pengarah seni harus membawa kreativitas dan inovasi ke meja produksi. Mereka dapat menciptakan solusi yang unik dan mengeksplorasi ide-ide baru untuk membuat film lebih menarik.
- i. Kepemimpinan. Sebagai pemimpin kreatif, sutradara harus memotivasi tim dan menjaga semangat tinggi selama produksi. Mereka juga harus mengatasi tantangan dan masalah yang mungkin muncul.

¹⁷ Prasetyo, A. (2011). *Bikin Film itu gampang. Jawa tengah bengkel sinema*.

¹⁸ Sentana, I. K. A. C., Darmawan, I. D. M., & Payuyasa, I. N. (2023). Penerapan Setting Properti dengan Konsep Realis pada Film Fiksi “Kambing Hitam”. *CALACCITRA: JURNAL FILM DAN TELEVISI*, 3(1), 84-94.

¹⁹ Alberto, D. J. (2021). Peran Sutradara Dalam Pembuatan Film Pendek Berjudul Unknown. *OMNICON: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-10.

²⁰ Kurniawan, A. (2019). *Penggunaan Sudut Pandang Tokoh Utama Dalam Penyutradaraan Film Pendek “Lila”* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- j. Peran sutradara dan pengarah seni dalam produksi film pendek sangat penting, karena mereka memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan visi film terwujud. Mereka memainkan peran utama dalam mengarahkan aspek artistik film dan mengambil keputusan kreatif yang membentuk kualitas akhir film. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai peran sutradara dan pengarah seni dalam produksi film pendek:

Dalam keseluruhan proses produksi film pendek, sutradara dan pengarah seni memiliki peran sentral dalam menjaga kualitas akting dan estetika visual. Kualitas kerja mereka dalam mengartikulasikan visi film dan mengkoordinasikan seluruh tim produksi berdampak besar pada hasil akhir film dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan audiens dengan cara yang kuat.

6. Produksi dan Pascaproduksi

Proses produksi dan pascaproduksi dalam pembuatan film pendek adalah tahap penting yang memengaruhi kualitas teknis film, termasuk pengeditan cerita dan kualitas suara²¹. Beberapa poin penting tentang peran produksi dan pascaproduksi dalam pembuatan film pendek:

Proses Produksi

- a. Pengambilan Gambar. Selama tahap produksi, pengambilan gambar harus dilakukan dengan cermat, mengikuti rencana yang sudah ada. Kualitas pengambilan gambar, pencahayaan, dan komposisi visual sangat penting untuk menghasilkan materi yang dapat diedit dengan baik.
- b. Akting. Sutradara bekerja sama dengan para aktor untuk mendapatkan performa terbaik. Pengambilan gambar adegan harus memungkinkan aktor untuk mengekspresikan karakter dan emosi mereka.

²¹ Kuku, M. S., Haikal, P., & Gusmadana, A. (2023). Manajemen Post Production Editing pada Film Malam. *Jurnal Audiens*, 4(2), 341-350.

Pascaproduksi

- a. Pengeditan. Proses pengeditan adalah tahap penting dalam memotong dan merangkai adegan menjadi narasi yang koheren. Editor bekerja untuk memastikan alur cerita yang baik, menghilangkan adegan yang tidak diperlukan, dan memperbaiki ritme film.
- b. Efek Khusus, Jika diperlukan, efek khusus seperti efek visual dan efek suara dapat ditambahkan selama pascaproduksi. Ini termasuk efek-efek seperti perubahan warna, grafika komputer, atau efek suara untuk menciptakan atmosfer yang diinginkan.
- c. Musik dan Sound Design, Penambahan musik, suara latar, dan efek suara adalah elemen penting dalam pascaproduksi. Mereka memengaruhi suasana film dan dapat meningkatkan emosi penonton.
- d. Kualitas audio, harus diawasi dengan cermat. Suara yang jernih dan terdengar dengan baik adalah penting agar dialog dan efek suara dapat disampaikan dengan baik.
- e. Koreksi Warna, Jika diperlukan koreksi warna dilakukan untuk memastikan konsistensi visual dan estetika film. Ini dapat memberikan tampilan yang lebih kohesif.
- f. Subtitel atau Terjemahan, Jika film pendek akan ditayangkan kepada audiens yang berbicara dalam bahasa yang berbeda, subtitel atau terjemahan harus ditambahkan selama pascaproduksi.
- g. Render dan Pemformatan, Proses terakhir melibatkan render film ke format yang sesuai untuk distribusi. Hal ini mencakup format file dan resolusi yang sesuai untuk bioskop, situs web, atau platform streaming.

Tahapan produksi dan pascaproduksi adalah esensial dalam menghasilkan film pendek yang berkualitas tinggi secara teknis. Kualitas editing, desain suara, pengolahan audio, dan efek visual dapat memengaruhi pengalaman penonton dan kemampuan film untuk berkomunikasi dengan audiens dengan efektif. Dalam banyak kasus, produksi pascaproduksi yang cermat adalah apa yang membedakan antara film yang terlihat profesional dan yang tidak.

7. Musik dan Suara

Musik dan suara memiliki peran penting dalam film yang berdampak besar pada suasana, emosi, dan pesan film.²² Berikut adalah beberapa poin penting tentang peran musik dan suara dalam produksi film pendek.

Musik:

- a. Mengukuhkan Atmosfer. Musik dapat menciptakan atmosfer yang sesuai dengan suasana cerita. Contohnya, musik yang lembut dan melankolis menciptakan suasana sedih, sementara musik yang cepat dan bersemangat menciptakan kegembiraan.
- b. Musik memengaruhi emosi penonton. Pemilihan musik yang tepat dapat memperkuat emosi yang ingin disampaikan. Musik dapat meningkatkan ketegangan, cinta, kebahagiaan, atau ketakutan dalam cerita.
- c. Penekanan pada Adegan Penting, Musik digunakan untuk menekankan adegan penting dalam film, membantu menyoroti momen-momen dramatis atau klimaks dalam cerita.
- d. Identitas Visual, Musik tema atau motif tertentu dapat membantu menciptakan identitas visual film. Ketika penonton mendengar musik yang sama, mereka dapat dengan cepat mengidentifikasi film tersebut.
- e. Transisi dan Alur, Musik digunakan untuk merapikan transisi antara adegan dan memberikan alur cerita yang lebih mulus, menjaga perhatian penonton.

Suara:

1. Dialog dan Narasi, Suara adalah sarana utama untuk menyampaikan dialog dan narasi dalam film. Kualitas akting dan kejelasan suara sangat penting untuk memastikan dialog dapat dimengerti dan karakter dapat terhubung dengan penonton.
2. Efek Suara, seperti suara hujan, kicauan burung, atau efek suara tindakan, dapat memperkuat realisme dan membantu menciptakan dunia dalam film. Mereka juga dapat menggambarkan suasana.
3. Desain Suara, mencakup penciptaan suara latar belakang dan efek suara khusus yang menggambarkan atmosfer dalam film.

²² Phetorant, D. (2020). Peran Musik dalam Film Score. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 91-102.

4. Pemotongan dan Mixing. Tahap pemotongan suara dan mixing adalah penting untuk menjaga kualitas audio film. Ini mencakup penyesuaian tingkat suara, penghapusan kebisingan, dan penyelarasan suara dengan gambar.
5. Pengolahan Audio. Dalam beberapa kasus, audio mungkin memerlukan pengolahan tambahan, seperti pengurangan kebisingan atau perbaikan kualitas suara, selama tahap pascaproduksi.

Musik dan suara berperan dalam menciptakan pengalaman audiovisual yang holistik dalam film. Dengan memanfaatkan elemen-elemen ini dengan bijak, produser film dapat menciptakan film yang memengaruhi penonton dengan cara yang kuat, menjadikan suasana, emosi, dan pesan yang diungkapkan menjadi lebih mendalam dan berkesan.

8. Penyuntingan

Penyuntingan adalah tahap kunci dalam produksi film yang memungkinkan film untuk disusun menjadi narasi yang efektif²³. Penyuntingan yang baik dapat memiliki dampak besar pada ritme film, pemahaman cerita, dan kemampuannya untuk menyampaikan pesan dengan jelas. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Pengaturan Alur Cerita. Melalui proses penyuntingan, alur cerita film diatur dengan cermat. Berbagai adegan dan potongan gambar digabungkan secara logis untuk membangun narasi yang koheren.
- b. Ritme dan Pacing. Penyuntingan memengaruhi ritme film. Kecepatan perpindahan antar adegan, pemotongan, dan durasi masing-masing adegan memengaruhi bagaimana penonton mengalami film. Penyuntingan yang tepat dapat menciptakan ritme yang sesuai dengan genre dan pesan film.
- c. Pemotongan yang Efisien. Penyuntingan memungkinkan penghapusan materi yang tidak diperlukan atau repetitif. Ini membantu menjaga fokus cerita dan mencegah kebosanan penonton.
- d. Transisi, dalam proses penyuntingan transisi seperti potongan tajam atau fading digunakan untuk menghubungkan adegan dan memperlancar perpindahan waktu dan tempat.

²³ Erdiansyah, B. A. (2023). *Manajemen Produksi Film Fiksi Pendek (Peran Produser dalam pembuatan Film Rani)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

- e. **Pemilihan Gambar.** Penyuntingan memungkinkan pemilihan gambar terbaik yang dapat mengekspresikan emosi dan pesan yang ingin disampaikan. Pemilihan gambar yang tepat dapat memperkuat narasi.
- f. **Efek Visual.** Penyuntingan juga mencakup penggunaan efek visual seperti perubahan warna atau tata letak yang kreatif untuk menciptakan suasana yang diinginkan dalam film.
- g. **Suara dan Musik.** Suara dan musik juga diatur selama proses penyuntingan. Mereka ditempatkan dengan cermat untuk mendukung emosi dan atmosfer dalam film.
- h. **Pemadatan Cerita.** Penyuntingan adalah proses pemadatan cerita, menghilangkan adegan atau potongan gambar yang tidak diperlukan untuk memastikan film pendek tetap pada durasi yang sesuai.
- i. **Tes Audiens.** Terkadang penyuntingan film dilakukan setelah film diuji pada audiens. Tanggapan audiens dapat membantu dalam menentukan pemotongan dan perbaikan terakhir.

Dengan demikian, penyuntingan adalah tahap penting dalam produksi film pendek yang memungkinkan film mencapai kualitas narasi yang baik dan efektif dalam menyampaikan pesan. Penyuntingan yang cermat dan bijaksana adalah salah satu kunci untuk menciptakan film yang berhasil dalam berkomunikasi dengan audiens.

9. Distribusi

Distribusi adalah tahap terakhir dalam produksi film yang memiliki dampak besar pada kemampuan film untuk berkomunikasi dengan masyarakat²⁴. Cara film didistribusikan dapat memengaruhi audiens yang dapat dijangkau dan cara film diterima. Beberapa poin penting tentang peran distribusi dalam produksi film pendek:

- a. **Online.** Distribusi secara online telah menjadi metode yang sangat populer untuk film pendek. Film dapat diunggah ke platform streaming seperti YouTube, Vimeo, atau platform khusus film pendek. Ini memungkinkan film dapat diakses oleh audiens di seluruh dunia tanpa biaya distribusi fisik.

²⁴ Alberto, D. J. (2021). Peran Sutradara Dalam Pembuatan Film Pendek Berjudul Unknown. *OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-10.

- b. Festival Film. Banyak film pendek diperkenalkan melalui festival film. Festival-festival ini adalah kesempatan untuk memperoleh pengakuan dan penghargaan, serta untuk menarik perhatian pemilik bioskop atau distributor.
- c. Pemutaran di Bioskop. Meskipun lebih umum untuk film panjang, film pendek juga dapat diputar di bioskop, terutama melalui festival-festival film dan pemutaran khusus. Ini dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi penonton.
- d. Televisi. Beberapa film pendek, terutama yang mendukung isu-isu sosial atau memiliki daya tarik komersial, dapat ditayangkan di televisi.
- e. Penjualan atau Sewa. Film pendek juga dapat dijual atau disewakan melalui platform daring, seperti iTunes atau Amazon Prime Video. Ini dapat menghasilkan pendapatan langsung dari penonton.
- f. Kerja Sama dengan Distributor. Untuk film yang memiliki potensi komersial, bekerja sama dengan distributor dapat membantu film mendapatkan akses ke lebih banyak pasar dan bioskop.
- g. Pemasaran dan Promosi. Dalam proses distribusi, upaya pemasaran dan promosi juga sangat penting. Ini mencakup pembuatan trailer, materi promosi, dan promosi di media sosial.
- h. Penilaian Kualitas. Bagaimana film dipromosikan dan disampaikan kepada audiens dapat memengaruhi citra dan persepsi film. Kritikus film dan ulasan juga dapat memengaruhi bagaimana film diterima oleh penonton.
- i. Audience Targeting. Pemahaman audiens target adalah kunci untuk memutuskan cara distribusi yang paling efektif. Apakah film ditujukan untuk anak-anak, remaja, atau orang dewasa? Apakah targetnya adalah komunitas tertentu atau pasar global?
- j. Dampak Sosial dan Budaya. Distribusi film pendek juga dapat memiliki dampak sosial dan budaya. Film yang mendukung isu-isu sosial atau budaya dapat membantu mengubah pandangan dan memicu perubahan dalam masyarakat.

Dengan demikian, distribusi adalah tahap penting dalam siklus produksi film pendek yang memengaruhi audiens yang dapat dijangkau dan bagaimana pesan dan cerita film diterima oleh masyarakat. Cara film didistribusikan harus dipertimbangkan dengan cermat untuk mencapai dampak yang diinginkan.

10. Respons dan Umpan Balik

Respons dari penonton dan kritikus juga dapat memengaruhi citra dan penerimaan film di masyarakat. Umpan balik ini dapat digunakan untuk memperbaiki produksi film berikutnya. Beberapa poin penting tentang pentingnya respons dan umpan balik adalah:

- a. Evaluasi Kualitas, Respons dan umpan balik memberikan pandangan yang objektif tentang kualitas film. Ini membantu para pembuat film untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam produksi mereka.
- b. Pemahaman Audiens, Respons penonton membantu dalam memahami bagaimana audiens menerima dan merespons film. Ini dapat membantu untuk menyesuaikan pendekatan produksi agar lebih sesuai dengan ekspektasi audiens.
- c. Perbaikan Film Berikutnya, Kritik konstruktif dari penonton dan kritikus dapat digunakan sebagai masukan berharga untuk produksi film berikutnya. Ini membantu dalam meningkatkan kualitas dan relevansi film-film masa depan.
- d. Pemasaran dan Promosi, Respons positif dari penonton dapat digunakan dalam upaya pemasaran dan promosi film. Ulasan yang baik dan testimoni penonton dapat meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap film tersebut.
- e. Dampak Sosial dan Budaya, Film pendek sering kali memiliki pesan sosial atau budaya yang ingin disampaikan. Respons dan umpan balik dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana pesan ini diserap oleh masyarakat dan bagaimana dampaknya.
- f. Pengembangan Karir. Bagi para pembuat film dan para pemeran, respons dan umpan balik bisa menjadi peluang untuk mengembangkan karir mereka. Respons positif dapat membantu dalam membangun reputasi yang kuat di industri perfilman.
- g. Penghargaan dan Festival Film. Film pendek yang mendapat tanggapan positif dari penonton dan kritikus dapat memiliki peluang lebih besar untuk diterima dalam festival film atau meraih penghargaan. Ini membantu dalam meningkatkan visibilitas film dan pengakuan di industri.
- h. Komunikasi dengan Penonton, Respons dan umpan balik juga merupakan alat komunikasi antara para pembuat film dan penonton. Mereka dapat digunakan untuk menjalin hubungan yang lebih kuat antara pembuat film dan komunitas penonton.

Dalam dunia perfilman, respons dan umpan balik adalah elemen penting dalam mengukur dampak dan kualitas film. Mereka memungkinkan film untuk terus berkembang, berinteraksi dengan audiens, dan memberikan manfaat dalam hal perbaikan produksi di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembuatan film dari konsep hingga penyelesaian terdiri dari tiga tahap: pra produksi, produksi, dan pasca produksi²⁵. Pada tahap praproduksi, semua perencanaan dan koordinasi terjadi, termasuk menulis naskah, memilih aktor, mencari lokasi, dan membuat papan cerita²⁶.

Pada tahap produksi, semua bahan mentah untuk film diambil, termasuk pengaturan suara, pencahayaan, dan perlengkapan video, melakukan wawancara, dan merekam seluruh suara. Selama fase ini, penting untuk memastikan bahwa semua elemen yang akan ada di film akhir ditangkap, dan setiap visi, ide, atau visual tertentu yang perlu disertakan dikomunikasikan secara jelas dengan produser.

Pada fase pasca produksi, semua elemen diedit bersama dan digabungkan untuk membuat film final. Fase ini melibatkan berbagai teknik pascaproduksi, termasuk penyuntingan, penilaian warna, dan efek visual, untuk mengubah rekaman mentah menjadi film jadi. Setiap tahapan proses produksi film dapat mempengaruhi kualitas film akhir. Misalnya, dalam fase praproduksi, kualitas naskah, casting, dan pencarian lokasi semuanya dapat memengaruhi produk akhir²⁷.

Pada tahap produksi, faktor-faktor seperti pencahayaan, kualitas suara, dan kerja kamera semuanya dapat memengaruhi kualitas footage yang diambil. Pada fase pascaproduksi, pengeditan, gradasi warna, dan efek visual semuanya dapat memengaruhi tampilan dan nuansa akhir film. Untuk memastikan film dengan kualitas terbaik, penting untuk mengevaluasi setiap tahap proses produksi dengan cermat dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Analisis kritis dapat membantu memeriksa kekuatan dan kelemahan film, orisinalitas dan relevansinya,

²⁵ <https://www.lonestar.edu/33315.htm>

²⁶ <https://fxhome.com/blog/the-3-stages-of-film-production>

²⁷ <https://www.linkedin.com/advice/0/how-do-you-evaluate-quality-impact-your-film-project?trk=cq>

nilai artistik dan sosialnya, dan banyak lagi. Selain itu, memahami unsur-unsur formal analisis film, seperti sinematografi, pencahayaan, dan estetika, dapat membantu dalam menganalisis dan meningkatkan kualitas produk akhir. Terakhir, melakukan laporan kontrol kualitas video dan audio dapat membantu memastikan bahwa produk akhir memenuhi standar teknis yang diperlukan.

Produksi yang berkualitas, mulai dari tahap konsep hingga tahap distribusi, memainkan peran kunci dalam menciptakan film yang efektif dan menarik perhatian penonton. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kualitas produksi sangat penting:

- a. Kekuatan Narasi. Produksi berkualitas membantu menjaga kekuatan narasi film. Ini mencakup pemilihan naskah yang baik, akting yang kuat, dan penyuntingan yang cermat untuk memastikan cerita berjalan dengan lancar.
- b. Daya Tarik Visual. Estetika visual yang menarik dapat memikat penonton dan membuat mereka terlibat dalam cerita. Sinematografi, tata letak gambar, dan efek visual dapat meningkatkan pengalaman penonton.
- c. Kualitas Suara dan Musik. Kualitas audio yang baik, termasuk kualitas dialog, efek suara, dan musik, memastikan penonton dapat mendengar dan merasakan cerita dengan baik. Musik yang tepat dapat meningkatkan emosi dan suasana film.
- d. Pesan yang Jelas. Produksi yang cermat membantu menjaga pesan film agar dapat disampaikan dengan jelas. Ini termasuk pengambilan gambar yang sesuai dengan tema, narasi yang terstruktur, dan penyuntingan yang membuat cerita mudah dimengerti.
- e. Koneksi dengan Penonton. Produksi yang berkualitas membantu film untuk membangun koneksi dengan penonton. Aktor yang baik, karakter yang kuat, dan musik yang mendukung dapat membuat penonton merasa terhubung dengan cerita.
- f. Relevansi dengan Audiens. Produksi yang baik juga mempertimbangkan audiens yang dituju. Ini melibatkan pemahaman tentang siapa yang akan menonton film dan bagaimana film dapat mengkomunikasikan pesan secara efektif kepada mereka.
- g. Daya Tarik Festival dan Distribusi. Dalam banyak kasus, film pendek yang diproduksi dengan baik memiliki peluang yang lebih baik untuk diterima dalam festival film dan menarik distributor. Ini memungkinkan film untuk mencapai audiens yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H. K., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2021). *Produksi Konten Televisi dan Konten Media Digital*. Unisri Press.
- Alberto, D. J. (2021). Peran Sutradara Dalam Pembuatan Film Pendek Berjudul Unknown. *OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-10.
- Alberto, D. J. (2021). Peran Sutradara Dalam Pembuatan Film Pendek Berjudul Unknown. *OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-10.
- Bordwell, D. & Thompson, K. *Film Sanati*, (Ankara:De-Ki yayinlari, 2008)
- Dennis, F. G. (2008). *Bekerja Sebagai Sutradara*. PT Penerbit Erlangga Mahameru.
- Elvaretta, V., & Ahmad, A. (2021). Perancangan Film Pendek yang Berjudul “Ask Myself”. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 4(2), 202-221.
- Erdiansyah, B. A. (2023). *Manajemen Produksi Film Fiksi Pendek (Peran Produser dalam pembuatan Film Rani)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa.
- Hau, F. X. (2022). *TA: Pembuatan Film Motion Comic 2D Bertema Nomophobia* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Hilmi, M. (2022). *Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Penerbit NEM.
<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/5022/2/BAB%20I.pdf>
<https://fxhome.com/blog/the-3-stages-of-film-production>
<https://www.linkedin.com/advice/0/how-do-you-evaluate-quality-impact-your-film-project?trk=cq>
<https://www.lonestar.edu/33315.htm>
- Iftitah Nurul Laily. 1 April 2022. Pengertian penelitian deskriptif ciri-ciri jenis dan pelaksanaannya, <https://katadata.co.id/iftitah/berita/624689b762261/pengertian-penelitian-deskriptif-ciri-ciri-jenis-dan-pelaksanaannya>.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 100-106.
- Kukuh, M. S., Haikal, P., & Gusmadana, A. (2023). Manajemen Post Production Editing pada Film Malam. *Jurnal Audiens*, 4(2), 341-350.
- Kurniawan, A. (2019). *Penggunaan Sudut Pandang Tokoh Utama Dalam Penyutradaraan Film Pendek “Lila”* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Penelitian Deskriptif tujuan hingga contohnya, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-deskriptif-tujuan-hingga-contohnya>
- Phetorant, D. (2020). Peran Musik dalam Film Score. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 91-102.
- Prasetyo, A. (2011). Bikin Film itu gampang. *Jawa tengah bengkel sinema*.

Sentana, I. K. A. C., Darmawan, I. D. M., & Payuyasa, I. N. (2023). Penerapan Setting Properti dengan Konsep Realis pada Film Fiksi “Kambing Hitam”. *CALACCITRA: JURNAL FILM DAN TELEVISI*, 3(1), 84-94.

Shadrina, A. N., Zaim, S. R., & Arimurti, F. (2023). Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. *Jurnal Audiens*, 4(2), 320-330.

Sri Kantun. Penelitian Evaluatif sebagai salah satu model penelitian dalam bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual)

Zahirah, H. Z. S., & Ronald, R. O. (2023). Analisa Iklan Video Reels Instagram Eiger Adventure Tahun 2021-2023 dalam Pendekatan Sinematografi.

Zoebazary, M. I. (2013). *Kamus istilah televisi & film*. Gramedia Pustaka Utama.